

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan adalah salah satu istilah yang paling umum untuk didengar dan diperbincangkan. Persediaan dapat ditemukan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan bagi perusahaan dagang merupakan bagian dari aktiva yang terdiri dari barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal. Sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan adalah barang-barang yang ditujukan dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi. Persediaan pada manufaktur terdiri dari persediaan bahan baku (bahan mentah), persediaan barang dalam proses (barang setengah jadi), dan persediaan barang jadi.

Berdasarkan PSAK 14 Tahun 2014 dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), pemilihan metode akuntansi yang diakui di Indonesia ada tiga metode. Metode akuntansi tersebut yaitu metode *First In First Out (FIFO)*, *Last In First Out (LIFO)* dan metode rata-rata atau *weighted average*. Akan tetapi setelah dilakukannya revisi PSAK 14 (Penyesuaian 2014), maka metode akuntansi yang diakui hanya 2 metode saja. Jika yang sebelumnya terdapat 3 metode akuntansi persediaan yang diakui, maka setelah adanya revisi, metode akuntansi yang diakui hanya metode *FIFO* dan rata-rata (*weighted average*). Dengan kata lain, metode *LIFO* sudah tidak diakui di PSAK 14 (Penyesuaian 2014).

Penelitian sebelumnya oleh Taqwa (2001) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan

manufaktur dan mendapatkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Sedangkan rasio lancar mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marwah (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2010 dan mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Hubungan antara Rasio Lancar dengan Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Para kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan akan melihat kesanggupan perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam pembayaran pinjaman jangka pendeknya, dapat diketahui dari nilai rasio lancar perusahaan tersebut (Fasa & Riswan, 2016).

Rasio lancar dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Setiyanto (2012) mengemukakan semakin tinggi rasio lancarnya, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan semakin besar. Para kreditor yang akan meminjamkan dananya pasti melihat dari laba dan rasio lancar. Semakin besar laba dan rasio lancarnya, maka kreditor akan semakin yakin bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya. Oleh karena itu, ketika rasio lancarnya rendah, perusahaan akan memilih metode FIFO untuk menaikkan rasio lancarnya dan menaikkan labanya sehingga akan berdampak pada kepercayaan kreditor kepada perusahaan.

(Sujianto,2001:117-119)Hubungan ukuran perusahaan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan adalah terletak pada ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung memilih metode rata-rata karena biaya pajak yang dibayarkan relatif lebih kecil dibandingkan ketika perusahaan menggunakan metode FIFO. Penggunaan metode rata-rata selain bisa memperoleh penghematan pajak, juga bisa menghindari *political cost* atau biaya politis (Riswan, 2016 : 226). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan memilih metode rata-rata yang dapat menurunkan laba sehingga perusahaan bisa melakukan *tax saving* dan menghindarkan perusahaan dari biaya politik, sedangkan untuk perusahaan kecil perusahaan akan memilih metode yang dapat menaikkan laba yaitu metode FIFO untuk dapat memperoleh pinjaman dari bank karena bank menilai kinerja perusahaan melalui laba yang dihasilkan.

Berikut tabel data perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan *FIFO* dan *Average*.

Tabel 1.1
Data Perusahaan di BEI

Nama perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (Rp)	Rasio Lancar (Rp)	Metode persediaan
Astra International Tbk	2016	261.885	18.302	<i>FIFO</i>
	2017	295.830	23.165	<i>FIFO</i>
	2018	344.711	21.405	<i>FIFO</i>
Unilever Indonesia Tbk	2016	268.717	6.390	<i>Average</i>
	2017	273.583	7.004	<i>Average</i>
	2018	279.528	9.109	<i>Average</i>

AKRCorporindo tbk	2016	460.951	1.046	<i>Average</i>
	2017	463.673	1.304	<i>Average</i>
	2018	473.956	1.596	<i>Average</i>
Indofood sukses makmur Tbk	2016	295.938	5.266	<i>FIFO</i>
	2017	337.078	5.145	<i>FIFO</i>
	2018	312.905	4.961	<i>FIFO</i>

Dari data tabel diatas dapat kita lihat bahwa penentuan metode akuntansi persediaan yang tepat akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor penting didalam sebuah perusahaan, misalnya pada Indofood Sukses Makmur Tbk yang memiliki rasio lancar yang tinggi, perusahaan tersebut condong memilih metode FIFO karena metode FIFO ini akan memberikan keringanan pajak terhadap perusahaan yang menggunakan metode ini hal ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa sebenarnya metode FIFO akan memberikan laba (keuntungan) yang besar tetapi disisi lain juga akan meningkatkan pengeluaran untuk pajak itu sendiri. Kemudian, untuk kasus perusahaan yang menggunakan metode average seperti AKR Corporindo Tbk, terlihat adanya peningkatan ukuran perusahaan dari 460.951 ditahun 2016 menjadi 463.673 ditahun 2017 dan 2018. Akan tetapi dengan peningkatan ukuran perusahaan tersebut perusahaan ini tetap memilih metode *Average*, hal ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka perusahaan akan menggunakan metode FIFO sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dan tidak bisa melakukan *tax saving* sedangkan semakin rendah variasi nilai persediaan maka perusahaan akan memilih rata-rata sehingga laba yang dihasilkan kecil sehingga dapat melakukan

tax saving.

Dari keterangan di atas dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti ingin melihat faktor-faktor mana saja yang sangat berpengaruh dalam pemilihan metode akuntansi persediaan disebuah perusahaan yang ada di Indonesia

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio lancar dan ukuran perusahaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu;

1. Adanya Peningkatan Ukuran Perusahaan ketika diubahnya sistem akuntansi persediaan dari metode *average* ke metode FIFO.
2. Adanya Perubahan penerimaan laba ketika diubahnya pencatatan akuntansi persediaan dari *average* ke *FIFO*.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempersempit permasalahan agar tidak terlalu luas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sbb:

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari ukuran perusahaan, dan rasio lancar. Sedangkan variabel terikatnya adalah metode akuntansi persediaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
2. Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
3. Apakah rasio lancar dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diungkapkan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio lancar dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan laba sehingga menjadi optimal
2. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, informasi dan wawasan serta dapat dijadikan referensi
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan dengan akuntansi persediaan.